

Persepsi Guru Ekonomi di SMA Negeri di Kabupaten Kampar terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Silvia Novianti¹, Eeng Ahman², Disman³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: silvi.novia86@gmail.com

Abstrak

Kurikulum Merdeka Belajar sudah mulai diimplementasikan pemerintah sejak tahun 2022. Kurikulum Merdeka Belajar memiliki tujuan guna menyederhanakan kurikulum sebelumnya yang dinilai rumit dan kurang memenuhi capaian kompetensi peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru Ekonomi di SMA Negeri Kampar terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang mana dalam penelitian ini menggunakan google form. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Ekonomi SMA Negeri Kabupaten Kampar dengan sampel acak menggunakan teknik sampel G-Power. Teknik analisis data ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif yang disajikan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru Ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Kampar terhadap Kurikulum Merdeka Belajar dari segi pengetahuan sudah baik dengan rata-rata 3,80. Sementara itu persepsi guru dari segi keyakinan juga sudah baik dengan nilai rata-rata 3,84. Pada Implementasi Pembelajaran pun sudah berjalan dengan baik dengan nilai rata-rata 3,91.

Kata kunci: Persepsi, Guru Ekonomi, Kurikulum Merdeka Belajar.

Abstract

The government has starts to implement the Merdeka Belajar of Curriculum since 2022. The Merdeka Belajar of Curriculum aims to simplify the previous curriculum which was considered complicated and did not meet the competency achievements of students. The purpose of this research is to determine the perceptions of Economics teachers at Kampar State High School regarding the Implementation of the Merdeka Belajar of Curriculum. This research is quantitative descriptive. The method used is a survey. The data collection technique uses a questionnaire, which in this research uses Google Form. The population in this study were all Economics teachers at Public High Schools in Kampar Regency with random samples using the G-Power sampling technique. This data analysis technique uses descriptive quantitative analysis presented in percentage form. The results of the research show that the perception of State High School Economics teachers in Kampar Regency towards the Independent Learning Curriculum in terms of knowledge is good with an average of 3.80. Meanwhile, teachers' perceptions in terms of confidence are also good with an average score of 3.84. The implementation of learning has gone well with an average score of 3.91.

Keyword : Perception, Economics Teacher, Merdeka Belajar of Curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu berkaitan dengan kurikulum. Kurikulum merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga bisa dikatakan bahwa kurikulum merupakan rujukan bagi proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia (Angga dkk., 2022).

Kurikulum diciptakan dengan tujuan untuk mempermudah proses pendidikan. Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2014: 6) bahwa kurikulum merupakan suatu perangkat yang dijadikan acuan dalam mengembangkan suatu proses pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan siswa yang akan dapat diusahakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran khususnya dan tujuan pendidikan secara umum. Kenyataannya, kurikulum yang ada sering berubah sehingga akan ada banyak kendala yang dihadapi oleh para guru selaku pemeran utama dalam pendidikan. Sejak tahun 1947 hingga kini kurikulum sering berganti. Pada intinya pergantian kurikulum ini berganti seiring dengan pergantian menteri sehingga menimbulkan pro dan kontra.

Istilah kurikulum Merdeka Belajar dikenalkan pertama kali oleh Mendikbud Republik Indonesia, yaitu Nadiem Makarim saat perayaan Hari Guru Nasional pada tahun 2019. Merdeka belajar merupakan bentuk keleluasaan belajar atau kemerdekaan berpikir. Merdeka belajar adalah langkah tepat mencapai pendidikan ideal yang sesuai dengan kondisi saat ini. Tujuannya untuk mempersiapkan generasi yang tangguh, cerdas, kreatif, dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Menurut Sherly, dkk (2020), kurikulum merdeka belajar dijadikan sebagai sebuah program yang bertujuan untuk membangun kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi guru dan siswa. Program ini adalah wujud penyesuaian kebijakan dalam mengembalikan inti dari tujuan penilaian yang selama ini diabaikan. Amanat undang-undang tentang sistem pendidikan nasional adalah untuk memberikan keleluasaan sekolah dalam menerjemahkan kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka.

Menurut para ahli pendidikan, kurikulum dapat dilihat dari 4 sisi dimensi, artinya kurikulum bukanlah suatu hal yang tunggal, melainkan suatu hal yang beraneka ragam, artinya ketika memaknai kurikulum dapat dilihat dari dimensi yang berbeda. Empat dimensi kurikulum tersebut adalah (Maskur, 2020): (1) Kurikulum sebagai Ide, (2) Kurikulum sebagai rencana tertulis yang sebenarnya merupakan perwujudan dari Kurikulum sebagai Ide, (3) kurikulum sebagai kegiatan sering disebut dengan Kurikulum sebagai kenyataan. atau pelaksanaan suatu Kurikulum, (4) Kurikulum sebagai hasil yang merupakan hasil dari Kurikulum sebagai suatu kegiatan.

Pada tahun 2022/2023 pemerintah telah menerapkan kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini di harapkan untuk dapat mendukung visi pendidikan Indonesia, dan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran setelah terjadinya *learning loss* pada masa pandemi. Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial/hal penting dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Kurikulum Merdeka Belajar ini juga merupakan langkah terobosan untuk membantu guru serta kepala sekolah dalam mengubah proses belajar menjadi jauh lebih relevan, mendalam dan menyenangkan. Hal ini juga memberikan harapan kepada peserta didik pun dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang dilakukan. Kurikulum merdeka belajar dibuat untuk memenuhi kebutuhan peningkatan sumber daya manusia dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Dengan memberikan keleluasan bagi guru dan siswa, diharapkan mampu menghasilkan inovasi, kemandirian dan kreativitas. Hal ini perlu dipelopori oleh pergerakan guru sebagai komponen penting dalam suatu pembelajaran.

Merdeka Belajar merupakan filosofi yang menjadi proses, sekaligus tujuan jangka panjang pendidikan di Indonesia. Prinsip Merdeka Belajar sejalan dengan gagasan bapak pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara kemerdekaan adalah tujuan dan sekaligus paradigma pendidikan Indonesia yang perlu dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan. "Peserta didik tumbuh secara kodratnya sendiri", sedangkan guru hanya menuntun dan merawat kodrat itu. Menurut Najelaa Shihab, terdapat tiga dimensi dalam konsep "Merdeka Belajar" yaitu komitmen, mandiri, dan refleksi. Menurut Shihab (2017), komitmen guru dan peserta didik yang merdeka dalam belajar adalah ketekunan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna bagi diri sendiri. Komitmen tersebut bukan semata-mata untuk mencari nilai, tetapi lebih berfokus pada penguasaan materi. Sehingga kemampuan dan keterampilan yang diperoleh dari proses pembelajaran memiliki nilai yang nyata, bukan

sekedar teori. Dalam semangat kemandirianlah proses pembelajaran ini harus dilakukan. Guru dan siswa perlu memikirkan proses pembelajaran yang telah dilakukan agar dapat dievaluasi dengan baik ketika selesai mengajar

Dalam hal menjalankan sebuah kurikulum yang baru, tentunya hal yang menjadi tolak ukur utama adalah guru. Perubahan kurikulum tentunya membuat isi dan muatan materi pelajaran akan berubah juga. Guru tentunya harus memiliki keleluasaan berpikir untuk menjadikan perubahan tersebut sebagai hal yang harus diterapkan dengan maksimal kepada peserta didik. Untuk itu dibutuhkan peserpi yang baik terhadap kurikulum Merdeka Belajar. Persepsi guru memegang peranan penting dalam mendukung terselenggaranya kurikulum baru yang siap untuk diimplementasikan bagi para peserta didik di semua tingkatan pendidikan. Walgito (2010: 53) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk.

Menurut Desmita (2015:35) menyatakan bahwa persepsi guru adalah proses di mana individu mengorganisasi dan menafsirkan pola stimulus ke dalam lingkungannya. Sedangkan menurut Rakhmat (2011:50) yang menyatakan persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan dan menafsirkan informasi. Dari pernyataan di atas penulis menyimpulkan ada dua sisi persepsi yang bisa dikaji dalam penelitian ini yaitu, pengetahuan dan keyakinan.

Menurut Robbin (2003), indikator-indikator persepsi ada dua macam, yaitu : a) penerimaan, proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar; b) evaluasi, rangsangan-rangsangan dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif. Artinya penilaian guru yang satu dengan yang lain bisa berbeda. Pada penelitian kali ini, penulis menganalisis persepsi guru Ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Kampar terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Persepsi ini ditinjau dari pengetahuan dan keyakinan sesuai dengan kesimpulan yang penulis buat. Sementara itu untuk menggambarkan apakah Kurikulum Merdeka Belajar sudah dijalankan oleh guru ekonomi, penulis mengkaji pada tiga aspek, yaitu aspek komitmen, aspek kemandirian, dan refleksi (Shihab, 2017).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang mana dalam penelitian ini menggunakan google form. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Ekonomi SMA Negeri Kabupaten Kampar dengan sampel acak menggunakan teknik sampel G-Power. Dengan teknik ini di dapat minimal 34 sampel. Pada penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 44 guru. Teknik analisis data ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif yang disajikan dalam bentuk persentase.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah sebanyak 15 item pertanyaan, untuk mengetahui dua aspek pengukuran, yaitu 1) pengetahuan guru tentang Kurikulum Merdeka Belajar (6 Soal) dan 2) keyakinan guru terhadap capaian pembelajaran (9 soal). Sementara itu kajian terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terdiri dari tiga aspek. Aspek Komitmen memiliki 4 soal, aspek kemandirian memiliki 14 soal, dan aspek refleksi 7 soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian yang didapat dari penyebaran angket pada guru Ekonomi SMA Negeri Kabupaten Kampar terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar sebagai berikut:

1. Persepsi Guru Ekonomi SMA Negeri Kabupaten Kampar
 - a. Ditinjau dari segi pengetahuan:

Tabel 1. Persepsi Guru dari Segi Pengetahuan Tentang Kurikulum Merdeka Belajar

No.	Item	Skor					Rata-Rata
		1	2	3	4	5	Kategori
1.	Saya mengetahui adanya perubahan kurikulum sekolah	0	1	7	8	28	4,43 (amat baik)
2.	Saya paham tentang Kurikulum Merdeka Belajar	0	2	14	22	6	3,72 (baik)
3.	Saya paham tujuan Kurikulum Merdeka Belajar	1	1	16	16	10	3,75 (baik)
4.	Saya paham isi Kurikulum Merdeka Belajar	1	2	17	17	7	3,61 (baik)
5.	Saya paham melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar	1	3	14	17	9	3,68 (baik)
6.	Saya paham cara penilaian dalam Kurikulum Merdeka Belajar	1	5	12	18	8	3,61 (baik)
Total Skor Persepsi guru dari segi pengetahuan						3,80	(baik)

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa persepsi guru dari segi pengetahuan berkategori baik dengan nilai rata-rata 3,80, walaupun, masih ada juga guru yang kurang paham tentang Kurikulum Merdeka Belajar. Sementara itu, masih banyak guru yang belum mengetahui isi Kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini bisa diperbaiki melalui pelatihan mandiri, ataupun pemberdayaan komunitas belajar. Pengembangan diri melalui platform Merdeka Mengajar dengan materi yang beragam diharapkan mampu menambah wawasan guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar.

Tabel 2. Persepsi Guru dari Segi Keyakinan Tentang Kurikulum Merdeka Belajar

No.	Item	Skor					Rata-Rata
		1	2	3	4	5	Kategori
1.	Saya yakin bahwa KMB dapat meningkatkan mutu pendidikan	0	3	13	21	7	3,72 (baik)
2.	Saya yakin bahwa KMB dapat meningkatkan pemahaman konsep ekonomi siswa	0	1	15	22	6	3,75 (baik)
3.	Saya yakin bahwa KMB dapat meningkatkan keterampilan/literasi keuangan siswa	0	1	19	20	4	3,61 (baik)
4.	Saya yakin bahwa KMB dapat membentuk karakter siswa	0	0	16	19	9	3,84 (baik)
5.	Saya yakin bahwa KMB dapat membentuk perilaku gotong-royong siswa	0	0	14	20	10	3,91 (baik)
6.	Saya yakin bahwa KMB dapat membentuk kemandirian siswa	0	0	14	21	9	3,89 (baik)
7.	Saya yakin bahwa KMB dapat meningkatkan kreativitas siswa	0	0	14	17	13	3,98 (baik)
8.	Saya yakin bahwa KMB dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis	0	1	13	19	11	3,91 (baik)

No.	Item	Skor					Rata-Rata
		1	2	3	4	5	Kategori
9.	siswa Saya yakin bahwa KMB dapat membentuk sikap kebhinekaan siswa	0	1	10	22	11	3,98 (baik)
Total Skor Persepsi guru dari segi keyakinan.						3,84 (baik)	

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat, persepsi guru dari segi keyakinan berkategori baik dengan nilai rata-rata 3,84. Artinya guru yakin bahwa Kurikulum Merdeka Belajar dapat meningkatkan mutu pendidikan, dapat meningkatkan pemahaman konsep ekonomi siswa, meningkatkan literasi keuangan siswa, membentuk karakter siswa, membentuk karakter gotong-royong siswa, membentuk kemandirian siswa, meningkatkan kreativitas, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan membentuk sikap kebhinekaan siswa. Keyakinan guru Ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Kampar diharapkan dapat memberikan motivasi pada siswa untuk dapat melaksanakan kurikulum Merdeka Belajar dengan sebaik-baiknya.

Selanjutnya untuk melihat sejauh mana guru Ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Kampar telah mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar di lihat dari 3 aspek, yaitu, aspek komitmen, aspek kemandirian, dan aspek refleksi. Adapun hasil dari tinjauan nya adalah sebagai berikut :

a. Aspek Komitmen

Tabel 3. Tinjauan Aspek Komitmen pada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

No.	Item	Skor					Rata-Rata
		1	2	3	4	5	Kategori
1.	Guru menyampaikan tujuan belajar ketika PBM	0	0	9	14	21	4,27 (amat baik)
2.	Guru menyampaikan perannya dalam KBM	0	0	13	17	14	4,022 (amat baik)
3.	Guru memusatkan perhatian terkait pencapaian tujuan belajar	0	0	7	20	17	4,22 (amat baik)
4.	Guru menetapkan prioritas dalam pembelajaran	0	0	12	20	12	4 (amat baik)
Total Skor implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Aspek Komitmen						4,13 (amat baik)	

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat, bahwa guru sudah sangat baik dalam menjalankan aspek komitmen pada pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. Artinya guru sudah memiliki komitmen yang amat baik untuk menjalankan Kurikulum Merdeka Belajar.

b. Aspek Kemandirian

Tabel 4. Tinjauan Aspek Kemandirian pada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

No.	Item	Skor					Rata-Rata
		1	2	3	4	5	Kategori
1.	Guru menghindari metode ceramah	1	3	23	14	3	3,34 (baik)
2.	Guru meminta siswa untuk menginformasikan dan mengomunikasikan yang mereka alami sesuai dengan materi	0	1	13	20	10	3,89 (baik)
3.	Guru paham kemampuan siswa	0	0	11	28	5	3,86 (baik)
4.	Guru memberikan tantangan belajar sesuai dengan kemampuan siswa	0	1	9	27	7	3,91 (baik)
5.	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengamati materi	0	0	6	18	20	4,32 (amat baik)
6.	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi	0	0	6	12	26	4,45 (amat baik)
7.	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengumpulkan informasi	0	0	7	19	18	4,25 (amat baik)
8.	Guru menciptakan pengalaman sukses yang bermakna untuk membangun	0	1	10	22	11	3,97 (baik)
9.	Guru melibatkan siswa dalam mencapai tujuan belajar	0	0	8	18	18	4,22 (amat baik)
10.	Guru mengajak siswa untuk memantau kemajuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran	0	1	10	22	11	3,98 (baik)
11.	Guru mengkomunikasikan bahwa kekeliruan diterima dan jangan takut keliru	0	0	6	24	14	4,18 (amat baik)
12.	Guru memberikan waktu untuk umpan balik pada siswa	0	0	7	22	15	4,18 (amat baik)
13.	Guru membuat siswa percaya dan yakin bahwa setiap siswa mempunyai kemandirian belajar	0	0	6	21	17	4,25 (amat baik)
14.	Guru mengembangkan rutinitas kelas dan interaksi positif antara setiap siswa	0	0	8	21	15	4,16 (amat baik)
Total Skor implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Aspek Kemandirian							4,07 (amat baik)

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat, bahwa guru sudah sangat baik dalam menjalankan aspek kemandirian pada pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. Artinya

guru guru sudah memiliki bisa membawa siswa pada proses pembelajaran seperti yang diharapkan pada tujuan Kurikulum Merdeka Belajar.

c. Aspek Refleksi

Tabel 5. Tinjauan Aspek Refleksi pada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

No.	Item	Skor					Rata-Rata
		1	2	3	4	5	Kategori
1.	Guru memvariasikan pertanyaan dalam proses pembelajaran	0	0	10	24	10	4 (amat baik)
2.	Guru melakukan refleksi di awal pembelajaran	7	2	10	14	11	3,45 (amat baik)
3.	Guru melakukan refleksi di tengah-tengah pembelajaran	9	5	14	13	3	2,91 (cukup)
4.	Guru melakukan refleksi sesudah pembelajaran	0	1	8	19	16	4,14 (amat baik)
5.	Guru mendokumentasikan proses sebagai media refleksi (jurnal harian, portofolio, majalah dinding/album foto)	0	5	21	15	3	3,36 (baik)
6.	Guru mendokumentasikan hasil belajar sebagai media refleksi (jurnal harian, portofolio, majalah dinding/album foto)	1	4	20	17	2	3,34 (baik)
7.	Guru meluangkan waktu untuk refleksi di luar jadwal	2	6	23	11	2	3,11 (baik)
Total Skor implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Aspek Refleksi							3,47 (amat baik)

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat, bahwa guru masih kurang dalam merefleksi pembelajaran terutama ketika sedang proses pembelajaran. Refleksi saat proses pembelajaran berguna untuk melatih siswa mengungkapkan pendapat dan aspirasi pada proses belajar yang sedang berlangsung. Selanjutnya, pada pendokumentasian proses datau pun hasil guru sudah memaksimalkan hal tersebut, baik dalam bentuk jurnal harian maupun portofolio. Adapun secara keseluruhan aspek refleksi pada implementasi Kurikulum Merdeka Belajar sudah berkategori baik dengan nilai rata-rata 3,47. Jadi, jika digabungkan ketiga aspek tersebut implementasi Kurikulum Merdeka Belajar sudah berjalan dengan baik dengan skor 3,91 atau berkategori baik.

SIMPULAN

Persepsi guru Ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Kampar Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar sudah sangat baik. Dari segi pengetahuan sudah berkategori baik. Artinya guru Ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Kampar sudah memahami apa itu Kurikulum Merdeka Belajar. Sementara itu dari segi keyakinan, sebagian besar guru Ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Kampar meyakini bahwa Kurikulum Merdeka Belajar dapat membawa siswa ke arah yang lebih baik, baik dari kreativitas maupun kemampuan

berpikir kritis. Selanjutnya untuk pada tiga dimensi aspek Kurikulum Merdeka, aspek komitmen, kemandirian, dan refleksi, guru Ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Kampar sudah menjalankan dengan baik.

Pengembangan diri guru terhadap pengetahuan Kurikulum Merdeka Belajar sangat perlu ditingkatkan lagi, mengingat beberapa hal yang masih terlihat kurang. Pembelajaran mandiri sudah tersedia di aplikasi yang diluncurkan pemerintah, guna mendukung berjalannya Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, dkk. 2022. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar". Jurnal Basicedu. Vol. 6, No 4. Halaman 5877- 5889.
- Desmita, (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep &. Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Maskur, R. (2020). *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: Aura.
- Rakhmat, Jalaluddin.2011.*Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja. Rosdakarya
- Robbins, Stephen. P. 2003. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Gramedia.
- S. Sherly, E. Dharma dan H. B. Sihombing. (2020). *Merdeka Belajar: Kajian literatur*. UrbanGreen Conference Proceeding Library, 1, 183–190.
- Shihab, N., 2017. *Merdeka belajar di ruang kelas*. Jakarta: Lentera Hari.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.